

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2011-2015

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Imas Kusumandari

NIM : 13311439

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-
1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Ditulis Oleh:

Nama : Imas Kusumandari

NIM : 13311439

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

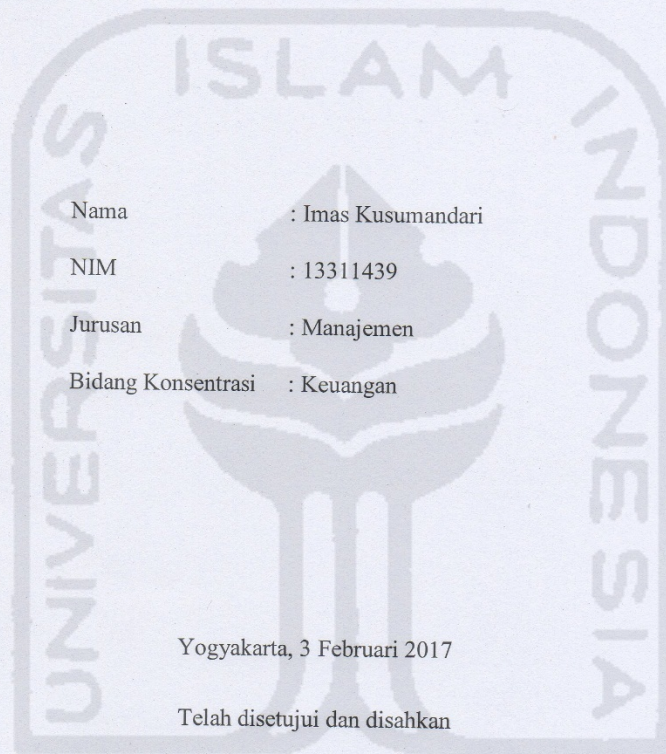
Yogyakarta, 3 Februari 2017

Penulis,



Imas Kusumandari

Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan
Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2011-2015



Nama : Imas Kusumandari
NIM : 13311439
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan

oleh Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sutrisno', written over a large, stylized 'F' or similar symbol.

Dr. Sutrisno., M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT,
KEPEMILIKAN PERUSAHAAN LAIN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
2011-2015**

Disusun Oleh : **IMAS KUSUMANDARI**

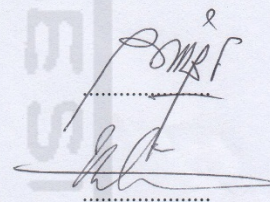
Nomor Mahasiswa : **13311439**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal : 14 Maret 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr., Drs., MM.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terimakasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Sang Maha Kuasa yang telah mengabulkan segala doa.

Bapak dan Ibu saya, yang selalu memberikan doa dan support yang tulus kepada saya agar kelak saya bisa menjadi orang yang sukses di dunia maupun di akherat. Ucapan terimakasih saja tak akan cukup untuk dapat membalas segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu lakukan untuk saya. Maka dari itu, terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian Bapak dan Ibuku.

Bapak Drs. Dr. Sutrisno., M.M, selaku Dosen Pembimbing saya. Terimakasih atas segala bimbingan dan ilmu yang telah bapak berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Saudara saya, kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, hiburan dikala penat sedang mengganggu dan juga doa yang selalu kalian berikan kepadaku. Aku sayang kalian.

Simbahku, simbah Cipto Harjono yang selalu mendoakan dan mengajarkanku apa artinya perjuangan di dalam hidup.

Sahabat-sahabatku sejak di bangku SMA, Monica, Indah, Dahlia. Terimakasih kalian sudah selalu ada disaat suka maupun duka. Dengan perjuangan dan semangat yang tiada putus kita pasti bisa sukses! Aamiin.

Sahabat-sahabatku di saat kuliah, Widy, Mitha, Agi dan Hera. Terimakasih kalian sudah menjadi bagian dari kehidupan perkuliahanku yang indah ini. Terimakasih untuk canda tawa, tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama. Semoga kita sukses bersama ke depannya. Aamiin.

Muhammad Adnan Yusuf, terimakasih sudah selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk terus melangkah maju dan selalu melakukan hal yang lebih baik lagi.

HALAMAN MOTTO

- “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kalian ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8).
- “Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya.”
- “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah:11).
- “Barang siapa merasa letih di malam hari karena bekerja, maka di malam itu ia diampuni” (H.R. Ahmad)
- Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”. (H.R. Muslim).
- Saya percaya bahwa apapun yang saya terima saat ini adalah yang terbaik dari Allah dan saya percaya Allah akan selalu memberikan yang terbaik untuk saya pada waktu yang telah Allah tetapkan.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perbankan. Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial digunakan sebagai variabel independen. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Dari populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, maka diperoleh sampel penelitian yang berjumlah 21 perusahaan perbankan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan program SPSS 16. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain, Kepemilikan Manajerial, ROA.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of the board of commissioners, board of directors, audit committee, institutional ownership and managerial ownership on bank profitability. board of commissioners size, board of directors size, audit committee size, another company ownership and managerial ownership are independent variables. Profitability is used in this study using ROA as the dependent variable. Sample used in this study are banks registered in the Stock Exchange in 2011-2015, the obtained sample totaling 21 banks. An analytical tool used in this study using multiple linear regression were processed with program SPSS 16.00. The result of this study indicate that the board of commissioners size, board of directors size are significant effect on ROA. Audit committee size and managerial ownership has no significant effect on ROA. And another company ownership has negative significant effect on ROA.

Keyword: board of commissioners, board of directors, audit committee, another company ownership, managerial ownership, ROA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah “Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu atas jasa-jasanya, kesabaran, doa dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Sutrisno., M.M. selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan bersedia memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Saudara-saudara tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun material demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi penulis.
5. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan Skripsi.....i

Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Moto.....	vii
Abstraksi.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel, Gambar dan Lampiran.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Teori Keagenan.....	8
2.1.1 Teori <i>Stakeholder</i>	10

2.1.1 Teori <i>Shareholder</i>	11
2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	11
2.3 Struktur <i>Corporate Governance</i>	14
2.4 Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	16
2.4.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	17
2.4.2 Ukuran Dewan Direksi.....	18
2.4.3 Ukuran Komite Audit.....	19
2.4.4 Kepemilikan Perusahaan Lain.....	21
2.4.5 Kepemilikan Manajerial.....	21
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	22
2.6 Kerangka Konsep Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.3.1 Variabel Dependen.....	32
3.3.2 Variabel Independen.....	33
3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris.....	33

3.3.2.2 Ukuran Dewan Direksi.....	33
3.3.2.3 Ukuran Komite Audit.....	34
3.3.2.4 Kepemilikan Perusahaan Lain.....	34
.....	
3.3.2.5 Kepemilikan Manajerial.....	34
3.4 Alat Analisis.....	35
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	35
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	35
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	35
3.4.2.2 Uji Multikolinieritas.....	37
3.4.2.3 Uji Autokorelasi.....	37
3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	37
3.4.3 Pengujian Hipotesis.....	37
3.4.3.1 Regresi Linear Berganda.....	37
3.4.3.2 Uji Statistik T.....	38
3.4.3.3 Uji Statistik F.....	39

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif.....	40
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	43

4.2.1 Uji Normalitas.....	43
4.2.2 Uji Multikolonieritas.....	44
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	45
4.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	45
4.3 Pengujian Hipotesis.....	46
4.3.1 Regresi Linear Berganda.....	46
4.2.2 Uji Statistik T.....	47
4.2.3 Uji Statistik F.....	52
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	52
4.4.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	55
4.4.3 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	56
4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Lain Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	58
4.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65



DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN LAMPIRAN

Tabel

4.1 Hasil Output Descriptive Statistics.....	34
4.2 Hasil Output Uji Normalitas.....	36
4.3 Hasil Output Uji Multikolinearitas.....	36
4.4 Hasil Output Uji Autokorelasi.....	37
4.5 Hasil Output Uji Heterokedasitas.....	38
4.6 Hasil Output Regresi Linear Berganda.....	39
4.7 Hasil Output Uji F.....	40
4.8 Hasil Output Uji T.....	41
Gambar	
2.1 Dual Board System.....	11
2.2 Kerangka Konsep Penelitian.....	25
Lampiran	
1. Daftar Nama Bank.....	56
2. Data Variabel Penelitian.....	57
3. Olah Data Deskriptif Statistik.....	63
4. Uji Normalitas.....	64
5. Uji Multikolinearitas.....	65
6. Uji Autokorelasi.....	68

7. Uji Heterokedasitas.....70

8. Regresi Linear Berganda.....73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak peristiwa hantaman krisis melanda Indonesia, wacana yang berkenaan dengan permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) seketika menjadi hangat diperbincangkan. Salah satu faktornya adalah prinsip-prinsip GCG telah diabaikan oleh segenap tatanan kehidupan di Indonesia. Tjager *et al.* (2003) menyatakan hal yang senada bahwa krisis finansial yang menerpa Indonesia diakibatkan lemahnya praktik, implementasi dan dilanggarnya prinsip-prinsip GCG. Dalam Tjager *et al.* (2003), tidak mengherankan jika *Published Survey of Views of Institutional Investor in Singapore* (2002) menunjukkan bahwa Indonesia tergolong sebagai *worst performance* dalam penerapan GCG.

Good Corporate Governance merupakan salah satu komponen non keuangan yang sekarang ini menjadi isu penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan juga sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. Tujuan utama

diterapkannya GCG adalah untuk melindungi *stakeholders* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan.

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, stabil dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho, 2014).

Penerapan GCG sangat penting bagi dunia perbankan karena lembaga perbankan memiliki fungsi yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pertama, bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Perbankan dalam perekonomian modern merupakan industri jasa yang dominan dan menunjang hampir seluruh program pembangunan ekonomi, karena kegiatan perekonomian itu dijalankan dengan uang (Herman Darmawi, 2012 : 28). Kedua, bank sebagai agent of trust yaitu lembaga yang menjaga kepercayaan masyarakat melalui pelayanan jasa yang baik kepada masyarakat. Ketiga, bank juga berfungsi untuk menjaga kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

Arifin (2005) menjelaskan mekanisme pengendalian internal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Sedangkan Mekanisme pengendalian eksternal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pihak diluar perusahaan misalnya pasar. Struktur pengendalian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dewan komisaris,

dewan direksi, komite audit kepemilikan perusahaan lain dan kepemilikan manajerial. Semua struktur tersebut akan dilihat dari ukuran atau jumlahnya.

Menurut KNKG (2006), Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Namun posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Pemahaman mengenai Dewan Komisaris juga dapat ditemui dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan baik.

Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan (Arifin, 2005). Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen bank. Sedangkan menurut KNKG (2006), Dewan Direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Dewan Direksi dapat

melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak independen.

Komite audit berperan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi corporate governance di perusahaan-perusahaan. Dalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG), Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan perusahaan lain merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain di luar perusahaan pendiri. Kepemilikan perusahaan lain dianggap dapat memonitor kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana tercermin pada laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk

bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607).

Perekonomian di Indonesia mengalami pasang surut dari tahun ke tahun sampai saat ini. Kondisi seperti ini disebabkan karena adanya persaingan ketat di era globalisasi dan pasar bebas internasional. Terbukti dengan adanya krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 yang mengakibatkan perbankan di Indonesia mengalami keterpurukan. Bank tidak dapat menyeimbangkan antara pengumpulan dana dari masyarakat dan penyaluran kredit kepada masyarakat. Akibatnya bank tidak cukup kredibel dari segi profitabilitas.

Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan pemaparan pentingnya *Good Corporate Governance* dan kasus ekonomi yang timbul akibat penerapannya, kemudian adanya struktur *Good Corporate Governance* yang beraneka ragam yang dapat mempengaruhi manajer dalam melaporkan kinerja perusahaan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel

dari populasi pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Peneliti tertarik mengambil perusahaan perbankan karena perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas profitabilitas, yang dirinci sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah kepemilikan perusahaan lain berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas, yang dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan direksi terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap profitabilitas.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan perusahaan lain terhadap profitabilitas.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menyediakan informasi mengenai pengaruh GCG terhadap profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan oleh para praktisi dalam menjalankan praktik bisnis sehari-hari.

2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan GCG sehingga dapat digunakan oleh para akademisi di bidang akuntansi, manajemen, dan bisnis dalam melakukan penelitian pada masa mendatang.
3. Mendorong perusahaan-perusahaan untuk menaruh perhatian serius serta aktif terlibat dalam praktik GCG sebagai usaha meningkatkan kinerja dan profitabilitas perusahaan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (dalam Tertius dan Yulius, 2015). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas

hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola dengan baik.

Eisenhard (dalam Arifin, 2005), membagi teori keagenan menjadi 3 (tiga) buah asumsi yaitu: asumsi tentang sifat manusia, asumsi tentang keorganisasian, dan asumsi tentang informasi. Asumsi tentang sifat manusia menjelaskan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*) (Arifin, 2005). Asumsi keorganisasian menjelaskan konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* (AI) antara pemilik perusahaan dan manajemen. Asumsi tentang informasi adalah konsep yang menjelaskan bahwa informasi merupakan sebuah komoditi.

Informasi yang tidak seimbang dapat menyebabkan masalah bagi *principal* dalam mengontrol dan memonitor kinerja agen. Dua permasalahan yang muncul akibat asimetri informasi yaitu:

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang timbul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse Selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas.

Asimetri yang terjadi antara prinsipal dengan agen akan membuka peluang bagi pihak agen untuk melakukan aktivitas yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi. Semakin tinggi asimetri informasi antara manajer dengan pemilik yang mendorong pada tindakan manajemen laba oleh manajemen akan memicu semakin tingginya biaya keagenan (*agency cost*). Ada tiga jenis *agency cost* yaitu:

1. *Monitoring Cost*. Biaya ini dikeluarkan oleh prinsipal untuk memonitor aktivitas agen dengan menetapkan insentif yang layak untuk mencegah penyimpangan aktivitas.
2. *Bonding Cost*. Biaya yang dikeluarkan prinsipal kepada agen untuk membelanjakan biaya sumber daya perubahan yang bertujuan untuk menjamin agar agen tidak akan bertindak merugikan prinsipal.
3. *Residual Loss*. Merupakan nilai uang yang setara dengan tingkat kesejahteraan prinsipal maupun agen yang timbul dari biaya keagenan.

Posisi tawar antara prinsipal dengan agen membuat pengambilan keputusan pada perusahaan seringkali menghasilkan keputusan yang bertolak belakang. Prinsipal sebagai pemilik perusahaan memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan perusahaan

sedangkan agen selaku pelaksana operasional perusahaan menguasai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan.

Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang namun saling membutuhkan ini, mau tidak mau dalam praktiknya akan menimbulkan pertentangan dengan saling Tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu sama lain (Arifin, 2005). Agen berperan sebagai penyedia informasi bagi prinsipal dalam pengambilan keputusan. Agen dapat melakukan upaya sistematis yang dapat menghambat prinsipal dalam pengambilan keputusan strategis melalui penyediaan informasi yang tidak transparan. Sedangkan prinsipal selaku pemilik modal bertindak semaunya ataupun sewenang-wenang karena ia merasa sebagai pihak yang paling berkuasa dan penentu keputusan dengan wewenang yang tak terbatas. Perbedaan cara berpikir antara prinsipal dengan agen yang terjadi menyebabkan pertentangan yang semakin tajam sehingga menyebabkan konflik yang berkepanjangan yang pada akhirnya merugikan semua pihak (Arifin, 2005).

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder pada dasarnya adalah pihak yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2000). Menurut Ghozali dan Chariri (2000) teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*

(pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain).

2.1.2 Teori *Shareholder*

Shareholder Theory menyatakan bahwa tanggung jawab yang paling mendasar dari direksi adalah bertindak untuk kepentingan meningkatkan nilai (*value*) dari pemegang saham. Jika perusahaan memperlihatkan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan dan lingkungannya, maka *value* yang didapatkan oleh pemegang saham semakin sedikit, sehingga berjalannya pengurusan oleh direksi harus mempertimbangkan kepentingan pemegang sahamnya untuk memastikan kesehatan perusahaan dalam jangka panjang, termasuk peningkatan *value* pemegang saham (Smerdon dalam Sutedi, 2011).

2.2 *Good Corporate Governance*

Menurut KNKG (2006), *Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan.

Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia merupakan acuan bagi perusahaan untuk melaksanakan GCG dalam rangka:

1. Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
2. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
5. Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
6. Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Terdapat lima asas *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006, yaitu :

1. Transparansi (*Transparency*)

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan

perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.3 Struktur *Corporate Governance*

Struktur *governance* dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka dalam organisasi untuk menerapkan berbagai prinsip *governance* sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan serta dikendalikan (Arifin, 2005). Struktur *governance* diatur oleh Undang-undang sebagai dasar legalitas berdirinya sebuah entitas (Arifin, 2005). Salah satu model dalam struktur *governance* adalah model Anglo-Saxon. Struktur *governance* ini terdiri dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), *Board of Directors* (perwakilan dari para pemegang saham/pemilik), serta *Executive managers* (pihak manajemen sebagai pelaku aktivitas perusahaan).

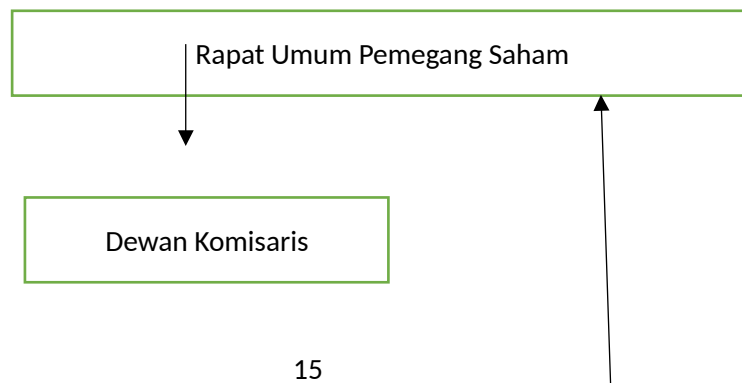
Model Anglo-Saxon ini dikenal dengan *Single-board system* yaitu struktur tata kelola perusahaan yang tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi. Pada sistem ini anggota dewan komisaris juga merangkap anggota dewan direksi dan kedua dewan ini disebut sebagai *board of directors*.

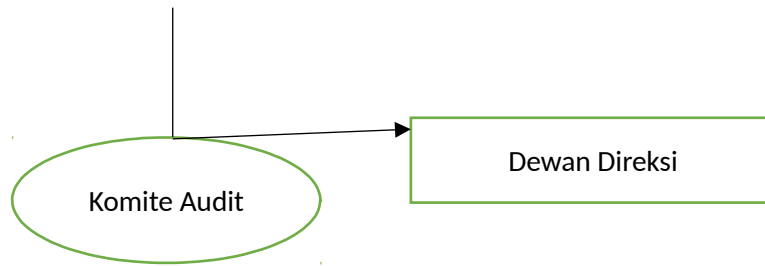
Model *corporate governance* yang lain adalah *Continental Europe*. Dalam struktur ini *governance* terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direktur, dan Manajer Eksekutif (Arifin, 2005). Struktur ini sering disebut sebagai *two board system*, yaitu struktur CG yang memisahkan antara keanggotaan dewan komisaris sebagai pengawas dan dewan direksi sebagai eksekutif perusahaan.

Dalam model *two-board system*, RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dapat mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris yang mewakili para pemegang saham untuk melakukan kontrol terhadap manajemen. Dewan komisaris sebagai atasan langsung dewan direksi mempunyai kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan dewan

direksi serta melakukan tugas pengawasan terhadap kegiatan direksi dalam menjalankan perusahaan.

KNKG (2006) menyatakan bahwa kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut *two-board system* dimana Dewan komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun, penerapan model *dual board system* di Indonesia berbeda dengan model *Continental Europe*, di mana kewenangan mengangkat dan memberhentikan Direksi berada di tangan RUPS. Hal ini membuat kedudukan Direksi sejajar dengan kedudukan Dewan komisaris. Berikut merupakan struktur *dual board system* yang berlaku di Indonesia. Berikut merupakan bagan struktur *dual board system*.





Gambar 2.1

2.4 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang berdasarkan pada aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara para pelaku dalam suatu perusahaan ketika menjalankan peran dan tugasnya. Walsh dan Seward (dalam Arifin, 2005) menyatakan bahwa terdapat 2 mekanisme untuk membantu menyamakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer dalam rangka penerapan *GCG*, yaitu: (1) mekanisme pengendalian internal perusahaan, dan (2) mekanisme pengendalian eksternal berdasarkan pasar.

Struktur memiliki peran penting dalam implementasi mekanisme *Corporate Governance*. Struktur berperan sebagai kerangka dasar tempat diletakkannya sistem dalam penyusunan mekanisme *Corporate Governance* perusahaan. Struktur *Corporate Governance* merupakan kerangka dasar manajemen perusahaan dalam pendistribusian hak-hak dan tanggungjawab

diantara organ-organ perusahaan (dewan komisaris, direksi, dan RUPS /pemegang saham).

Arifin (2005) menjelaskan mekanisme pengendalian internal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur tentang

mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Sedangkan Mekanisme pengendalian eksternal adalah pengendalian perusahaan yang dilakukan oleh pihak diluar perusahaan misalnya pasar. Mekanisme pengendalian internal di dalam *Good Corporate Governance* yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial. Dan semua itu dilihat dari ukurannya.

2.4.1 Ukuran Dewan Komisaris

KNKG (2006) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Pemahaman mengenai dewan komisaris juga dapat ditemui dalam Undang–Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007 pasal 108 ayat (5) yang menyebutkan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota Dewan Komisaris. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris bertujuan agar pihak manajemen dapat bekerja dengan baik. Fungsi Dewan Komisaris menurut KNKG (2006) sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.
2. Untuk hal yang diperlukan perusahaan, Dewan Komisaris dapat memberikan sanksi pemberhentian sementara kepada anggota direksi, dengan ketentuan harus segera ditindaklanjuti dengan penyelenggaraan RUPS.

3. Dalam hal terjadi kekosongan dalam direksi atau dalam keadaan tertentu sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar, untuk sementara Dewan Komisaris dapat melaksanakan fungsi direksi.
4. Dalam rangka melaksanakan fungsinya, anggota Dewan Komisaris baik secara bersama-sama dan atau sendiri-sendiri berhak mempunyai akses dan memperoleh informasi tentang perusahaan secara tepat waktu dan lengkap.
5. Dewan Komisaris harus memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian kinerja mereka.
6. Dewan Komisaris dalam fungsinya sebagai pengawas, menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh direksi, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquit et decharge*).
7. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris harus membentuk komite. Usulan komite disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh keputusan.

Ukuran Dewan Komisaris dapat dihitung dengan:

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris

2.4.2 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi,

penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ukuran dewan direksi dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Menurut KNKG (2006), Dewan Direksi mempunyai beberapa tanggung jawab antara lain:

1. Direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan dan laporan pelaksanaan GCG.
2. Laporan tahunan harus memperoleh persetujuan RUPS dan khusus untuk laporan keuangan harus memperoleh pengesahan RUPS.
3. Laporan tahunan harus telah tersedia sebelum RUPS diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memungkinkan pemegang saham melakukan penilaian.
4. Dengan diberikannya persetujuan atas laporan tahunan dan pengesahan atas laporan keuangan, berarti RUPS telah memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab kepada masing-masing anggota Dewan Direksi sejauh hal-hal tersebut tercermin dari laporan tahunan, dengan tidak mengurangi tanggung jawab masing-masing anggota Dewan Direksi dalam hal terjadi tindak pidana atau kesalahan dana atau kelalaian yang menimbulkan kerugian bagi pihak ketiga yang tidak dapat dipenuhi dengan asset perusahaan.
5. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan atas GCG.

Ukuran Dewan Direksi dapat dihitung dengan:

Ukuran Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi

2.4.3 Ukuran Komite Audit

Dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Dalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek. Perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap

kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk Komite Audit. Komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan. Ukuran Komite Audit dapat dihitung melalui:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

2.4.4 Kepemilikan Perusahaan Lain

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Institusi disini bukanlah institusi pendiri perusahaan, melainkan institusi lain di luar institusi pendiri perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun dan lainnya. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Arifin, 2005). Kepemilikan institusional dianggap dapat memonitor kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangannya. Hal ini dapat meminimalisir terjadinya manipulasi keuangan oleh manajer yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dimana tercermin pada laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, menggunakan kepemilikan perusahaan lain saja. Rumus yang digunakan untuk variable ini adalah:

$$\text{Kepemilikan Perusahaan Lain} = \text{Jumlah Kepemilikan Perusahaan Lain}$$

2.4.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur *corporate governance* dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607). Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.5 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas Pebankan

Menurut KNKG (2006), tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Dewan Direksi perusahaan. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Namun posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Penelitian yang dilakukan oleh Martsila dan Meiranto (2013) menghasilkan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah.

Dalam penelitian Agustina dan Yulius (2015) menghasilkan dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Secara individual, dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Semakin besar dewan komisaris dan kepemilikan manajerial maka tidak mempengaruhi jumlah ROA yang dihasilkan. Menurut dugaan peneliti, hal ini disebabkan karena adanya pihak dari luar yang ikut mengawasi kinerja perusahaan sektor keuangan.

Penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak

anggota Dewan Komisaris, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Komisaris, maka akan semakin rendah profitabilitas. Maka dari itu, penulis mengambil hipotesis pertama yaitu:

H1 = Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Profitabilitas Perbankan

Kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two-board system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pemisahan peran dewan komisaris dengan dewan direksi membuat dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Dijelaskan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas, bahwa Dewan Direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan di luar maupun di dalam

perusahaan. Jika hanya terdapat satu orang dewan direksi, maka dewan direksi tersebut dapat mewakili perusahaan dalam berbagai urusan di luar maupun di dalam perusahaan. Jumlah dewan direksi secara logis akan berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan keputusan perusahaan. Karena dengan adanya beberapa anggota Dewan Direksi, perlu dilakukan kordinasi yang baik antara anggota Dewan Direksi dengan Dewan Komisaris.

Pada penelitian John (2015) menghasilkan kesimpulan, Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) jumlah anggota Dewan Direksi terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka akan semakin rendah profitabilitas. Semakin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut semakin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi. Sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Maka dari itu penulis mengambil hipotesis kedua, yaitu:

H2 = Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

3. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Profitabilitas Perbankan

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan

tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan.

Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris, Jumlah anggota Komite Audit harus disesuaikan dengan kompleksitas Perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Peran komite audit yang sangat penting ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan maka diharapkan profitabilitas perusahaan dapat naik.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Helfina, Rustam, dan Dwiatmanto (2016), Komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Narwal dan Sonia (2015) komite audit secara signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Istighfarin dan Ni Gusti Putu (2015) komite audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian yang berikutnya adalah:

H3 = Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

4. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Lain terhadap Profitabilitas Perbankan

Kepemilikan perusahaan lain adalah kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan lain. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Menurut Mirawati (2014), struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian Diana Istighfarin dan Ni Gusti Putu Wirawati pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari itu penulis mengambil hipotesis pertama, yaitu:

H4 = Kepemilikan perusahaan lain berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas Perbankan

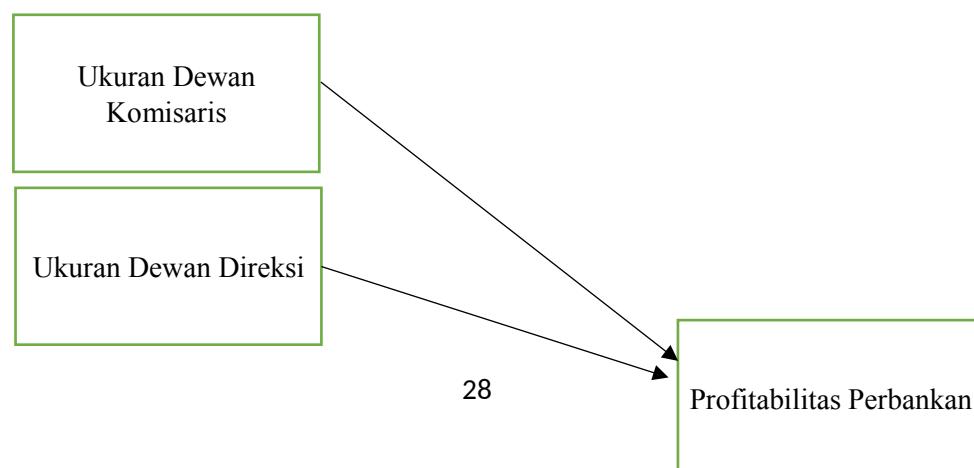
Kepemilikan manajerial merupakan salah satu struktur corporate governance dimana manajer terlibat dalam kepemilikan saham atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham. Pemberian kesempatan manajer untuk terlibat dalam

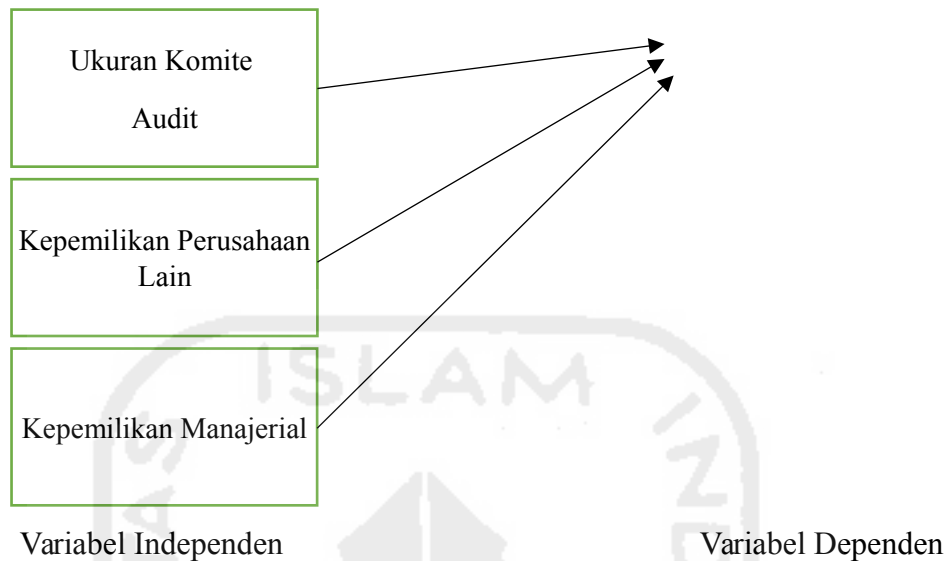
kepemilikan saham bertujuan untuk menyetarakan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham. Keterlibatan tersebut akan mendorong manajer untuk bertindak secara hati-hati karena manajer akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Selain itu, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Kepemilikan manajerial ini akan diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer, komisaris dan direksi perusahaan pada akhir tahun yang kemudian dinyatakan dalam presentase (Wahidahwati, 2002: 607). Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Mirawati, 2014).

Berdasarkan penelitian Melia dan Christiawan (2015) mendapatkan hasil bahwa dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA. Secara individual, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka dari itu penulis mengambil hipotesis kedua, yaitu:

H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan.

2.6 Kerangka Konsep Penelitian





Gambar 2.2

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah ruang lingkup atau ukuran karakteristik dari seluruh subjek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.

Sampel adalah ukuran karakteristik dari sebagian populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling*, yaitu pemilihan saham perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan terdaftar di BEI yang menyajikan laporan keuangan yang menampilkan ROA (Return on Asset) sebagai proksi dari profitabilitas secara lengkap dari tahun 2011-2015.
2. Perusahaan menyajikan data mengenai *Good Corporate Governance* dan komposisi keanggotaan secara lengkap Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial secara lengkap dari tahun 2011-2015.

Dari populasi tersebut, sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan tersebut terdiri atas 21 bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nama-nama Bank tersebut adalah;

1. Bank Bukopin (BBKP)
2. Bank Negara Indonesia (BBNI)
3. Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
4. Bank Mandiri (BMRI)
5. Bank Mega (MEGA)
6. Bank Sinar Mas (BSIM)
7. Bank Central Asia (BBCA)
8. Bank Capital Indonesia (BACA)
9. Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)
10. Bank MNC International (BABP)
11. Bank J Trust (BCIC)
12. Bank Pembangunan Daerah Banten (BEKS)
13. Bank Jabar Banten (BJBR)
14. Bank Qatar Nasional (BKSW)
15. Bank Victoria International (BVIC)

16. Bank Artha Graha International (INPC)
17. Bank Mayapada (MAYA)
18. Bank Windu Kentjana International (MCOR)
19. Bank Panin (PNBN)
20. Bank Bumi Artha (BNBA)
21. Bank CIMB Niaga (BNGA)

3.2. Data dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) didokumentasikan dalam www.idx.co.id.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA, sedangkan variabel independennya adalah GCG yang diukur melalui Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan. Besarnya profit perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return on Assets*) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Maka dari itu, Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut yaitu, Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 63) :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memeberikan pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham khususnya dan *stakeholders* pada umumnya. Pada penelitian ini, GCG diukur dari ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.

3.3.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan perbandingan antara dewan komisaris dengan dewan direksi. Rumus untuk menghitung ukuran dewan komisaris sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

3.3.2.2 Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi diukur melalui jumlah seluruh anggota dewan direksi pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

3.3.2.3 Ukuran Komite Audit

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektifitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit tentu akan lebih baik bagi perusahaan (Wicaksono, 2012). Hal tersebut menunjukkan pengawasan yang lebih maksimal. Pada penelitian ini, ukuran komite audit diukur dengan membandingkan jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung ukuran Ukuran Komite Audit sebagai berikut:

Ukuran Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

3.3.2.4 Kepemilikan Perusahaan Lain

Kepemilikan perusahaan lain diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain. Rumus yang digunakan untuk variable ini adalah:

Kepemilikan perusahaan lain = jumlah kepemilikan perusahaan

3.3.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dilihat dari seberapa banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh seorang manajer perusahaan. Rumus yang digunakan untuk variabel ini adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2006).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heterokedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya

multikolonieritas dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,95), maka hal ini merupakan indikator adanya multikolonieritas. Mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2006).

3.4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$ (Danang Sunyoto, 2011).

3.4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Scatter Plot* yang menyatakan bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Regresi Linear Berganda

Guna melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Adapun persamaan multiple regression untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Model Regresi :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \beta_4 KP + \beta_5 KM + e$$

ROA : kinerja perusahaan *i* tahun ke-*t* yang diukur menggunakan ROA

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi

DK : Ukuran Dewan Komisaris perusahaan *i* tahun ke-*t*

DD : Ukuran Dewan Direksi perusahaan *i* tahun ke-*t*

KA : Ukuran Komite Audit perusahaan *i* tahun ke-*t*

KP : Ukuran Kepemilikan Perusahaan Lain *i* tahun ke-*t*

KM : Ukuran Kepemilikan Manajerial perusahaan *i* tahun ke-*t*

e : error

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi klasik maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini meliputi:

3.4.3.2 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Sedangkan bila nilai signifikansi lebih dari 0,05 variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dilakukan tabulasi data profitabilitas perbankan (ROA), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit, komposisi kepemilikan perusahaan lain dan komposisi kepemilikan manajerial. Setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai mean, median, standar deviasi, maksimum, minimal masing-masing variable. Adapun hasil-hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Output Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-7.58	5.15	1.5056	2.04948
DK	105	2.00	8.00	4.7714	1.64818
DD	105	3.00	12.00	7.0190	2.63110
KA	105	2.00	8.00	3.8952	1.25517
KP	105	25.91	99.997	76.0612	20.56959
KM	105	.00	54.74	4.5842	8.71825
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- 1) Profitabilitas Perbankan
Dalam penelitian ini variabel dependen (Y), profitabilitas perbankan dihitung menggunakan ROA dan dihasilkan perhitungan memiliki rata-rata profitabilitas perbankan (ROA) sebesar 1,5%, standar deviasi sebesar 2,05, nilai minimum sebesar -7,58% dan nilai maksimum sebesar 5,15% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.
- 2) Dewan Komisaris
Dalam penelitian ini variabel independen (X_1), Dewan Komisaris berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 4,77 atau dapat dibulatkan 5 orang, standar deviasi sebesar 1,66038, nilai minimum sebesar 2 orang dan nilai maksimum sebesar 8 orang dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.
- 3) Dewan Direksi
Dalam penelitian ini variabel independen (X_2), Dewan Direksi berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 7,02 atau dapat dibulatkan 7 orang, standar

deviasi sebesar 2,63498, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 12

dengan jumlah observasi (N) sebesar 85.

4) Komite Audit

Dalam penelitian ini variabel independen (X_3), Komite Audit berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 3,89 atau dapat dibulatkan 4 orang, standar deviasi sebesar 1,2911, nilai minimum sebesar 2 orang dan nilai maksimum sebesar

8 orang dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

5) Kepemilikan Perusahaan Lain

Dalam penelitian ini variabel independen (X_4), Kepemilikan Perusahaan Lain berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 76,06%, standar deviasi sebesar 20,57, nilai minimum sebesar 25,91% dan nilai maksimum sebesar 99,997% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

6) Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini variabel independen (X_5), Kepemilikan Manajerial berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 4,58%, standar deviasi sebesar 8,72, nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 54,74% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan data *unstandardized* hasil regresi linier. Dikatakan data terdistribusi normal jika nilai *sig.* > 0,05.

Tabel 4.2

Hasil Output Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.093	85	.067	.974	85	.090

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2017.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 dimana nilai tersebut mempunyai nilai $> 0,05$ maka semua data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik multikolonieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.442		
DK	.333	.412	2.428
DD	.255	.503	1.987
KA	.022	.568	1.762
KP	-.031	.802	1.248
KM	-.016	.755	1.324

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Uji Multikolonieritas, 2017.

Dari hasil uji multikolonieritas di atas, dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel di atas 10%, sehingga uji multikolonieritas terpenuhi.

4.2.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota dalam data runtut waktu (*time series*). Pengujian adanya fenomena autokolerasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 4.4

Hasil Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.270	1.75160	.911

a. Predictors: (Constant), KM, KI, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Uji Autokorelasi, 2017.

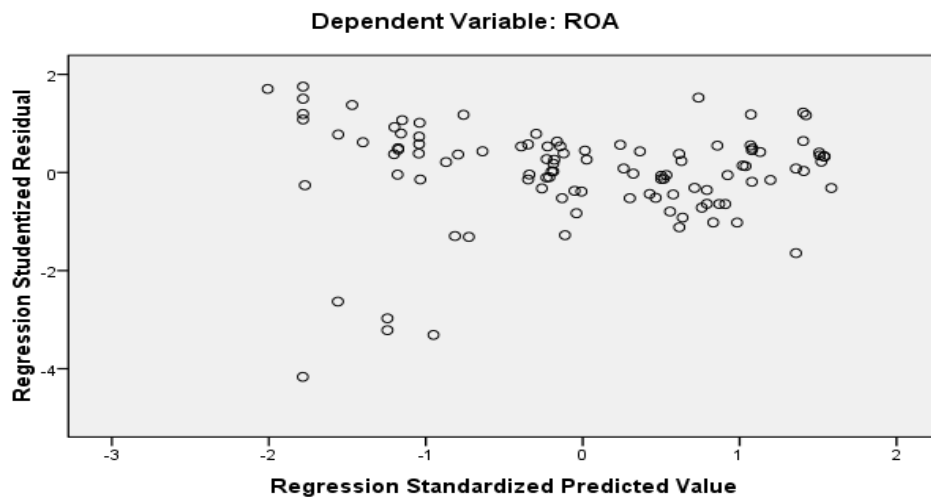
Dari hasil olah data di atas, ditemukan *Durbin-Watson Test* = 0,911 dan DW berada di antara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot*.

Gambar 4.5

Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data Uji Heterokedasitas, 2017.

Dapat dilihat dari gambar di atas dimana titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas saja dan tidak ada pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi secara sederhana digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis statistik dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.2 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain, Kepemilikan Manajerial terhadap profotabilitas perbankan yang diukur menggunakan ROA secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistic computer *SPSS for Windows Release 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.442	.918		.482	.631
DK	.333	.162	.267	2.048	.043
DD	.255	.092	.327	2.769	.007
KA	.022	.182	.014	.123	.903
KP	-.031	.009	-.307	-3.282	.001
KM	-.016	.023	-.066	-.688	.493

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, 2017.

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien tabel di atas, maka dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,442 + 0,333 DK + 0,255 DD + 0,022 KA + (-0,031 KP) + (-0,016 KM)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui:

- a. Nilai konstanta 0,442 berarti bahwa jika variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dianggap nol (0), maka nilai variabel dependen yaitu ROA akan sebesar 0,442.
- b. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,333. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Dewan Komisaris selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,333 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Dewan Komisaris adalah 0,043. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).
- c. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai koefisien regresi positif 0,255. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi

kenaikan Dewan Direksi selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Dewan Direksi adalah 0,007. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

d. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi positif 0,022. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Komite Audit selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Komite Audit adalah 0,903. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

e. Variabel Kepemilikan Perusahaan Lain memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,031. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Kepemilikan Perusahaan Lain

selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Kepemilikan Perusahaan Lain adalah 0,001 artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

f. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi negatif -0,016. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Kepemilikan Manajerial selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Kepemilikan Manajerial adalah 0,493. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

Tabel 4.7

Hasil Output Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.096	5	26.619	8.676	.000 ^a
	Residual	303.743	99	3.068		
	Total	436.839	104			

a. Predictors: (Constant), KM, KI, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, 2017.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, nilai F sebesar 8,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dari itu nilai F hitung $8,676 > F$ tabel 2,31 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perbankan

Dewan komisaris didefinisikan sebagai mekanisme pengendali internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi

masukannya kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dengan adanya Dewan Komisaris yang baik akan mendukung kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Dewan Komisaris terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif 0,333 sebesar dan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berarti Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Dewan Komisaris mempunyai peran tertinggi untuk melakukan pengendalian pengawasan di dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Namun posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat. Maka dari itu,

peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajer sehingga penyelewengan terhadap perusahaan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris ditunjuk untuk mewakili pemegang saham mengawasi operasional badan usaha. Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan adanya pengawasan lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan timbul penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Selain itu dengan banyaknya Dewan Komisaris akan dapat menghasilkan keputusan yang efektif karena semakin banyak pendapat yang akan ditampung.

Penelitian oleh Martsila dan Meiranto (2013) juga mendukung adanya hasil penelitian ini. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Selain itu, penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) juga sependapat bahwa Ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Komisaris, maka akan semakin rendah profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perbankan

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Dewan Direksi terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Dewan Direksi adalah penerima nasihat-nasihat dari Dewan Komisaris. Ketika Dewan Direksi melakukan kelalaian dan kesalahan dalam menjalankan tugasnya maka Dewan Direksi harus bertanggung jawab secara penuh atas kerugian perusahaan. Peraturan tersebut disebutkan dalam Pasal 97 ayat (2) UUPA. Maka dari itu akan kecil kemungkinan Dewan Direksi melakukan suatu kelalaian atau kesalahan, mengingat tanggung jawab yang cukup besar. Dengan demikian, diharapkan dengan semakin banyaknya Dewan Direksi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak pula yang akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian Akpan dan Riman pada tahun 2012 yang menghasilkan kesimpulan bahwa perubahan ukuran Dewan Direksi pada perusahaan perbankan akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 2-18% dalam periode penelitiannya. Penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Direksi terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka akan semakin rendah profitabilitas. Semakin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut semakin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi. Sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,

3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan Ukuran Komite Audit terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,903 yang berarti Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena ukuran Komite Audit telah ditetapkan di dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Secara jelas memang ukuran Komite Audit telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Helfina, Rustam, dan Dwiatmanto tahun 2016, yang menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Tinggi atau rendahnya jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas

perusahaan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Diandoro (2012) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dikarenakan peran dari komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Lain Terhadap Profitabilitas Perbankan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Institusi disini bukanlah institusi pendiri perusahaan, melainkan institusi lain di luar institusi pendiri perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun dan lainnya. Dalam penelitian ini, yang dipakai hanya kepemilikan perusahaan lainnya saja.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, terdapat pengaruh negatif signifikan Ukuran Kepemilikan perusahaan lain terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdapat di BEI tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang berarti Ukuran Kepemilikan perusahaan lain mempunyai pengaruh negatif signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kepemilikan perusahaan lain mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan penelitian ini, Kepemilikan perusahaan lain jumlah kepemilikan yang cukup tinggi, yaitu dengan rata-rata mencapai 76%. Hal ini membuat perusahaan yang

dibeli sahamnya harus memberikan bunga yang cukup tinggi juga kepada pemegang saham dari perusahaan lain. Dengan begitu profitabilitas perusahaan terkait akan menurun karena harus memberikan bunga kepada pemegang saham perusahaan lain. Selain itu, ada kemungkinan bahwa institusi cenderung akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya justru lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu institusi dengan adanya proporsi kepemilikan yang cukup tinggi ini.. Dengan keadaan seperti itu tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau bahkan cenderung membuat penurunan tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,015 dan signifikansi sebesar 0,027. Menurut peneliti, besarnya jumlah Kepemilikan Institusional membuat para pemegang saham cenderung mencari keuntungan sendiri dikarenakan banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) yang diukur dari persentase jumlah

saham manajemen. Kepemilikan manajerial dilihat dari seberapa banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh seorang manajer perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,493 yang berarti Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI cukup rendah di tahun 2011-2015, yaitu mempunyai rata-rata 4,58% bisa dilihat di tabel 4.1. Dengan adanya ukuran Kepemilikan Manajerial yang cukup rendah itu memungkinkan manajer tidak tergerak untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Karena mereka berfikir proporsi keuntungan yang mereka dapat melalui saham yang mereka miliki akan tetap sedikit karena proporsi kepemilikan mereka yang juga sedikit. Sehingga dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan.

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian Agustina Tertius Melia dan Yulius Jogi Christiawan tahun 2015 yang menghasilkan kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian tersebut Kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan cukup rendah di tahun periode

penelitiannya, yaitu berkisar pada level 2%. Rendahnya kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan ini disebabkan beberapa perusahaan selama periode penelitian tidak memberikan kepemilikan saham kepada manajemennya. Dengan demikian, penyelarasan kepentingan pemegang saham dan agen kurang dapat terwujud. Kepemilikan manajerial pada level yang rendah menyebabkan manajer kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan ROA, serta berusaha mengalihkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri. Hal ini dikarenakan, manajer tidak seutuhnya mendapat keuntungan yang diperoleh, tetapi mereka juga menanggung biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Dan jika kepemilikan manajerial yang dimiliki semakin besar, maka manajemen akan berusaha memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Melia dan Christiawan (2015).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Komponen *Good Corporate Governance* yang diteliti antara lain Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Komite Audit, Ukuran Kepemilikan Perusahaan Lain dan Ukuran Kepemilikan Manajerial. Sedangkan proksi profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,33 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berarti Dewan Komisaris berpengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
2. Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,255 dan nilai signifikansi sebesar 0,07 yang berarti Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
3. Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat

dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,903 yang berarti Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

4. Ukuran Kepemilikan Perusahaan Lain mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti Ukuran Kepemilikan Perusahaan Lain mempunyai pengaruh negatif signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kepemilikan Perusahaan Lain mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.
5. Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,493 yang berarti Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

5.2 Saran

Penelitian ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu dibutuhkan perbaikan-perbaikan yang dapat membangun penelitian selanjutnya agar menjadi lebih sempurna. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak sektor perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat lebih bermanfaat untuk perusahaan lain di Indonesia.
2. Menggunakan proksi profitabilitas yang lebih banyak, karena di dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset (ROA)*.
3. Indikator *Good Corporate Governance* dapat ditambahkan, misalnya seperti: Aktivitas Dewan Komisaris, Aktivitas Dewan Direksi, Komite Remunerasi, dan lain-lain supaya hasil penelitian dapat lebih memprediksi pengaruh *Good Corporate Governance* dari segi keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianingsih Astri., (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. Skripsi Sarjana, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Arifin., (2005). Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Siding Senat Guru Besar Universitas Diponegoro. Semarang.

Chariri dan Imam Ghozali., 2000. Teori Akuntansi. Semarang: UNDIP.

Akpan Emmanuel., (2012), Does Corporate Governance affect Bank Profitability? Evidence from Nigeria, *American International Journal of Contemporary Research*, Vol. 2 (7), 135-145.

Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Heriyanto Sherly dan Imam Mas'ud., (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember.

Herman Darmawi. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.

Hermuningsih, S., (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* 16(2):128-148.

John Akinyomi Oladele., (2015), Corporate Governance and Profitability of Nigerian Banks, *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 7 (1), 172-182.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2000. Balai Pustaka. Jakarta.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.

Martsila Ika Surya, Wahyu Meiranto., (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting*; Vol. 2 (4), 1-14.

- Mirawati., (2013), Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Realestate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Narwal Karam, Sonia Jindal., (2015), The Impact of Corporate Governance on the Profitability:
An Empirical Study of Indian Textile Industry, *International Journal of Research in Management, Science & Technology*, Vol. 3 (2), 81-85.
- Nugroho, Faizal Adi., (2014). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi S1 Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Puspitasari Filia, Ernawati Endang., (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 3(2), 189-215.
- Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto., (2016), Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 31 (1), 167-175.
- Sudana I Made., (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sunyoto Danang., (2011). *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta. Mulia Medika.
- Sutedi, Andrian., (2011) *Good Corporate Governance*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Syamsuddin Lukman., (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan* (Edisi Baru). Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Tertius Melia Agustina, Yulius Jogi Christiawan., (2015), Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan, *Business Accounting Review*, Vol. 3 (1), 223-232.

Tjager, I Nyoman, *et al.* (2003). *Corporate Governance; Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT Prenhallindo, Jakarta.

Wahidahwati. (2002). “Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflicts: Analisis Persamaan Simultan Non Linear dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Risiko, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen”. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V Semarang, 5-6 September, hlm. 601-623





LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Bank

No.	Nama Bank	Kode Saham
1.	Bank Bukopin	BBKP
2.	Bank Negara Indonesia	BBNI
3.	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
4.	Bank Mandiri	BMRI
5.	Bank Mega	MEGA
6.	Bank Sinar Mas	BSIM
7.	Bank Central Asia	BBCA
8.	Bank Capital Indonesia	BACA
9.	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP
10.	Bank MNC International	BABP
11.	Bank J Trust	BCIC
12.	Bank Pembangunan Daerah Banten	BEKS
13.	Bank Jabar Banten	BJBR
14.	Bank Qatar Nasional	BKSW
15.	Bank Victoria International	BVIC
16.	Bank Artha Graha International	INPC
17.	Bank Mayapada	MAYA
18.	Bank Windu Kentjana International	MCOR
19.	Bank Panin	PNBN
20.	Bank Bumi Artha	BNBA
21.	Bank CIMB Niaga	BNGA

Lampiran 2. Data Variabel Penelitian

Bank Bukopin (BBKP)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	1,87	5	7	3	60,83	0,26
2012	1,83	3	6	4	60,45	0,23
2013	1,78	6	6	4	56,9	0,21
2014	1,23	5	7	4	64,95	0,15
2015	1,39	6	7	4	59,52	0,01

Bank Negara Indonesia (BBNI)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,9	7	11	4	97,97	0,37
2012	2,9	7	11	4	97,4	0,21
2013	3,4	7	10	3	94,97	0,2
2014	3,49	8	10	4	96,52	0,199
2015	2,6	8	10	4	94,15	0,02

Bank Rakyat Indonesia (BBRI)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	4,93	6	11	6	98,95	0,42
2012	5,15	8	11	7	96,79	0,38
2013	5,03	8	11	8	96,85	0,36
2014	4,74	7	11	6	97,54	0,33
2015	4,19	8	11	6	96,07	0,31

Bank Mandiri (BMRI)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,4	7	11	5	96,68	0,097
2012	3,5	7	11	6	97,43	0,09
2013	3,66	7	11	6	97,74	0,067
2014	3,57	7	11	6	97,3	0,052
2015	3,15	8	11	6	96,08	0,046

Bank Mega (MEGA)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial
2011	2,29	3	7	3	57,82	0
2012	2,74	3	8	3	57,82	0
2013	1,14	4	9	3	57,82	0

2014	1,16	3	9	3	57,82	0
2015	0,89	4	10	3	57,82	0

Bank (BSIM)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	1,07	3	6	5	60	0,03
2012	1,74	3	7	5	66,48	0,03
2013	1,71	3	6	5	59,94	0,03
2014	2,26	3	6	4	56	0,03
2015	0,95	3	8	3	55,55	0,04

Bank Central Asia (BBCA)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	3,8	5	10	3	48,33	1,76
2012	3,6	5	10	3	47,96	1,76
2013	3,8	5	10	3	47,15	2,2
2014	3,9	5	10	3	48,33	2
2015	3,8	5	10	3	47,15	1,76

Bank Capital Indonesia (BACA)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	0,84	3	4	3	31,17	4,87
2012	1,32	3	4	3	29,66	21,61
2013	1,59	3	4	3	25,91	28,23
2014	1,33	3	4	3	25,91	28,23
2015	1,1	3	5	3	45,51	7,96

Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	1,53	5	6	3	90,51	9,49
2012	1,57	4	5	3	90,51	9,49
2013	1,58	4	5	3	81,85	18,15
2014	1,32	4	5	3	81,85	18,15
2015	0,99	4	5	3	81,96	18,04

Bank MNC International (BABP)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	-1,64	5	5	3	86,77	13,23
2012	0,09	4	5	3	81,27	18,73
2013	-0,93	2	4	3	75,36	24,64
2014	0,82	3	5	2	45,26	54,74
2015	0,1	3	5	2	68,54	31,46

Bank J Trust (BCIC)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,17	4	4	5	99,996	0,004
2012	1,06	3	5	4	99,996	0,004
2013	-7,58	3	4	4	99,996	0,004
2014	-4,96	4	5	5	99,996	0,004
2015	-5,37	4	5	5	99,997	0,003

Bank Pembangunan Daerah Banten (BJBR)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	-4,75	3	5	3	98,66	1,34
2012	0,98	4	5	3	91,89	8,11
2013	1,23	3	8	3	91,89	8,11
2014	-1,58	4	7	3	91,89	8,11
2015	-5,29	4	6	3	91,89	8,11

Bank Jabar Banten (BJBR)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,65	5	5	4	50,65	0,049
2012	2,46	6	6	6	50,65	0,0413
2013	2,61	5	6	6	50,65	0,046
2014	1,94	6	6	6	75	0,32
2015	2,04	4	7	5	75	0,32

Bank Qatar Nasional (BKSW)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	0,46	6	7	3	91,45	8,55
2012	-0,81	6	7	3	90,03	9,97
2013	0,07	7	6	3	89,71	10,29
2014	1,05	6	6	3	90,19	9,81
2015	0,87	6	6	3	90,74	9,26

Bank Qatar Nasional (BVIC)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,65	3	4	4	53,97	16,1
2012	2,17	4	5	3	53,97	13,47
2013	1,99	4	6	3	53,18	13,3
2014	0,8	4	6	3	56,51	12,35
2015	0,65	4	5	4	56,61	12,31

Bank Artha Graha International (INPC)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	0,72	6	6	4	52,62	0
2012	0,66	5	6	5	49,67	0
2013	1,39	5	6	4	51,17	0
2014	0,78	5	6	3	51,17	0
2015	0,33	5	6	6	51,17	0

Bank Mayapada (MAYA)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,07	3	6	3	88,18	0,47
2012	2,41	5	6	3	77,3	0,94
2013	2,53	5	6	3	82,28	0,84
2014	1,98	5	6	3	85,82	0,8
2015	2,1	5	6	3	84,27	0,67

Bank Windu Kentjana International (MCOR)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	0,96	4	3	2	86,16	1,53
2012	2,04	4	4	3	86,06	1,33
2013	1,74	3	5	3	85,34	1,33
2014	0,79	3	5	3	85,43	1,33
2015	1,03	3	5	3	84,44	1,4

Bank Panin (PNBN)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,02	4	11	5	84,28	0
2012	1,96	4	11	4	84,76	0
2013	1,85	4	11	4	84,76	0
2014	1,79	5	11	4	84,86	0
2015	1,31	5	11	4	84,86	0

Bank Bumi Artha (BNBA)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,11	3	3	3	90,9	0
2012	2,47	3	3	3	90,9	0
2013	2,05	3	3	3	90,9	0
2014	1,52	3	3	3	90,9	0
2015	1,33	3	3	3	90,9	0

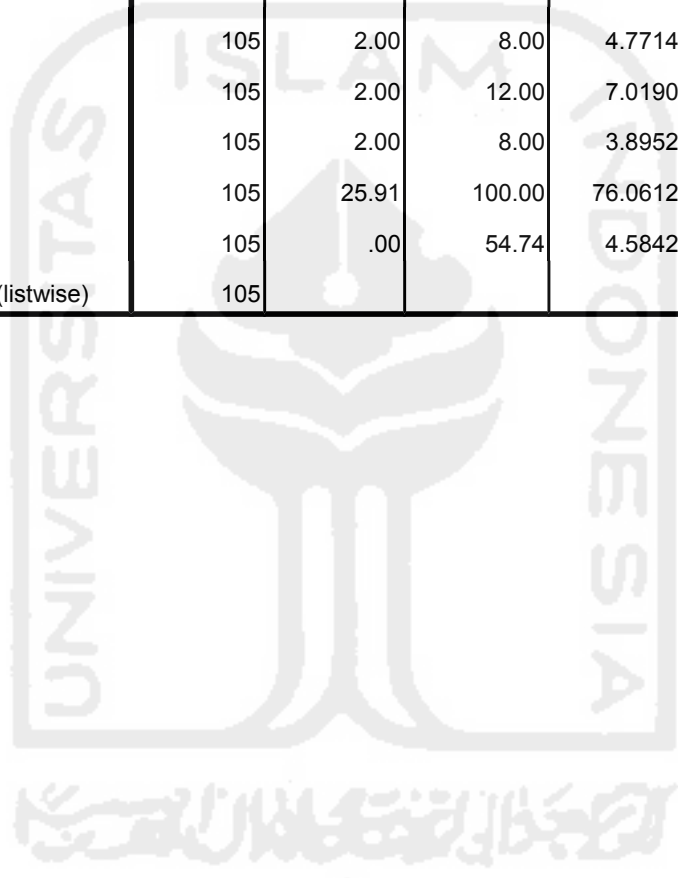
Bank CIMB Niaga (BNGA)

Tahun	ROA	Dewan Komisaris	Dewan Direksi	Komite Audit	Kepemilikan Perusahaan Lain	Kepemilikan Manajerial
2011	2,85	7	9	6	97,94	0
2012	3,18	8	11	6	97,94	0
2013	2,76	8	12	6	97,94	0
2014	1,44	8	9	6	97,94	0
2015	0,24	8	11	6	97,94	0

Lampiran 3. Olah Data Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-7.58	5.15	1.5056	2.04948
DK	105	2.00	8.00	4.7714	1.64818
DD	105	2.00	12.00	7.0190	2.63110
KA	105	2.00	8.00	3.8952	1.25517
KP	105	25.91	100.00	76.0612	20.56959
KM	105	.00	54.74	4.5842	8.71825
Valid N (listwise)	105				



Lampiran 4. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.093	85	.067	.974	85	.090

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KM, KP, KA, DD, DK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.305	.270	1.75160

a. Predictors: (Constant), KM, KI, DD, KA, DK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.096	5	26.619	8.676	.000 ^a
	Residual	303.743	99	3.068		
	Total	436.839	104			

a. Predictors: (Constant), KM, KP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.442	.918		.482	.631		
	DK	.333	.162	.267	2.048	.043	.412	2.428
	DD	.255	.092	.327	2.769	.007	.503	1.987
	KA	.022	.182	.014	.123	.903	.568	1.762
	KP	-.031	.009	-.307	-3.282	.001	.802	1.248
	KM	-.016	.023	-.066	-.688	.493	.755	1.324

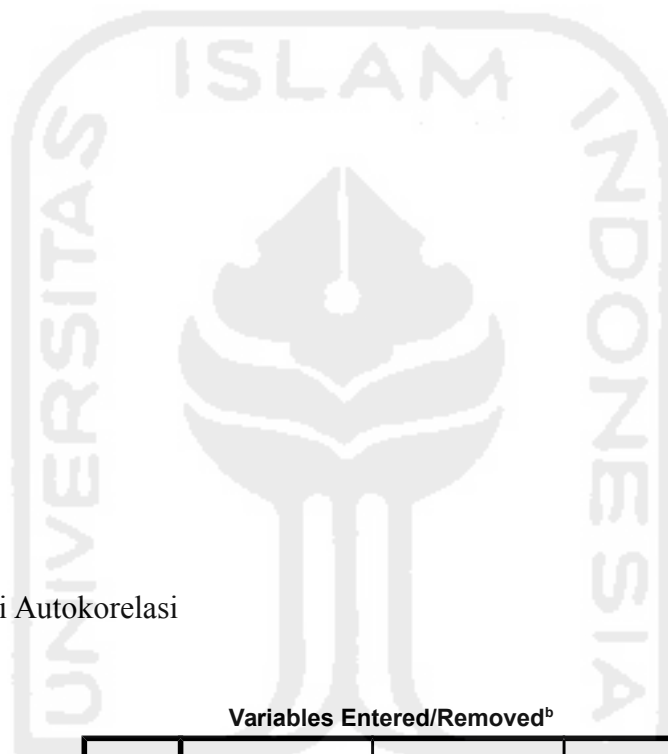
a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			KM	KI	DD	KA	DK		
1	Correlations	KM	1.000	.209	.194	.267	-.082		
		KP	.209	1.000	.086	-.021	-.275		
		DD	.194	.086	1.000	-.105	-.539		
		KA	.267	-.021	-.105	1.000	-.383		
		DK	-.082	-.275	-.539	-.383	1.000		
1	Covariances	KM	.001	4.428E-5	.000	.001	.000		
		KP	4.428E-5	8.699E-5	7.423E-5	-3.625E-5	.000		
		DD	.000	7.423E-5	.008	-.002	-.008		
		KA	.001	-3.625E-5	-.002	.033	-.011		
		DK	.000	.000	-.008	-.011	.026		
									KP
							.00	.00	
							.00	.00	
							.28	.15	
							.15	.08	
							.08	.49	
							.49	.49	

a. Dependent Variable: ROA

a. Dependent Variable: ROA



Lampiran 6. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KM, KP, DD, KA, DK ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.270	1.75160	.911

a. Predictors: (Constant), KM, KP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.096	5	26.619	8.676	.000 ^a
	Residual	303.743	99	3.068		
	Total	436.839	104			

a. Predictors: (Constant), KM, KP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

1	Correlations	KM	1.000	.209	.194	.267	-.082
		KP	.209	1.000	.086	-.021	-.275
		DD	.194	.086	1.000	-.105	-.539
		KA	.267	-.021	-.105	1.000	-.383
		DK	-.082	-.275	-.539	-.383	1.000
	Covariances	KM	.001	4.428E-5	.000	.001	.000
		KP	4.428E-5	8.699E-5	7.423E-5	-3.625E-5	.000
		DD	.000	7.423E-5	.008	-.002	-.008
		KA	.001	-3.625E-5	-.002	.033	-.011
		DK	.000	.000	-.008	-.011	.026

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	DK	DD	KA	KP	KM
1	1	4.968	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.843	2.427	.00	.00	.00	.00	.00	.66
	3	.081	7.839	.05	.05	.27	.00	.28	.07
	4	.049	10.064	.00	.00	.24	.73	.15	.01
	5	.037	11.621	.21	.64	.28	.01	.08	.03
	6	.022	15.088	.74	.30	.21	.25	.49	.23

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.7654	3.2977	1.5056	1.13127	105
Residual	-7.06817	2.98053	.00000	1.70898	105
Std. Predicted Value	-2.008	1.584	.000	1.000	105
Std. Residual	-4.035	1.702	.000	.976	105

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 7. Uji Heterokedasitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KM, KP, KA, DD, DK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.270	1.75160	.911

a. Predictors: (Constant), KM, KP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.096	5	26.619	8.676	.000 ^a
	Residual	303.743	99	3.068		
	Total	436.839	104			

a. Predictors: (Constant), KM, KP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.442	.918		.482	.631		
	DK	.333	.162	.267	2.048	.043	.412	2.428
	DD	.255	.092	.327	2.769	.007	.503	1.987
	KA	.022	.182	.014	.123	.903	.568	1.762
	KP	.004	.000	.007	0.000	.994	.802	1.248
							.755	1.324

Coefficient Correlations^a

a. Dep	Model		KM	KP	DD	KA	DK
1	Correlations	KM	1.000	.209	.194	.267	-.082
		KP	.209	1.000	.086	-.021	-.275
		DD	.194	.086	1.000	-.105	-.539
		KA	.267	-.021	-.105	1.000	-.383
		DK	-.082	-.275	-.539	-.383	1.000
	Covariances	KM	.001	4.428E-5	.000	.001	.000
		KP	4.428E-5	8.699E-5	7.423E-5	-3.625E-5	.000
		DD	.000	7.423E-5	.008	-.002	-.008
		KA	.001	-3.625E-5	-.002	.033	-.011
		DK	.000	.000	-.008	-.011	.026

a. Dependent Variable: ROA



Lampiran 8. Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KM, KP, DD, KA, DK ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.270	1.75160	.911

a. Predictors: (Constant), KM, KI, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Model					Sig.	
1	Regression	133.096	5	26.619	8.676	.000 ^a
	Residual	303.743	99	3.068		
	Total	436.839	104			

a. Predictors: (Constant), KM, KP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.442	.918		.482	.631
	DK	.333	.162	.267	2.048	.043
	DD	.255	.092	.327	2.769	.007
	KA	.022	.182	.014	.123	.903
	KP	-.031	.009	-.307	-3.282	.001
	KM	-.016	.023	-.066	-.688	.493

a. Dependent Variable: ROA

Coefficient Correlations^a

Model			KM	KP	DD	KA	DK			
Model	1	Correlations	KM	1.000	.209	.194	.267	-.082		
			KP	.209	1.000	.086	-.021	-.275		
1			DD	.194	.086	1.000	-.105	-.539	KP	KM
			KA	.267	-.021	-.105	1.000	-.383	.00	.00
			DK	-.082	-.275	-.539	-.383	1.000	.00	.66
			Covariances	KM	.001	4.428E-5	.000	.001	.000	.28
			KP	4.428E-5	8.699E-5	7.423E-5	-3.625E-5	.000	.15	.01
			DD	.000	7.423E-5	.008	-.002	-.008	.08	.03
			KA	.001	-3.625E-5	-.002	.033	-.011	.49	.23
			DK	.000	.000	-.008	-.011	.026		

a. Dep

a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.7654	3.2977	1.5056	1.13127	105
Residual	-7.06817	2.98053	.00000	1.70898	105
Std. Predicted Value	-2.008	1.584	.000	1.000	105
Std. Residual	-4.035	1.702	.000	.976	105

a. Dependent Variable: ROA

